

Pendampingan Tata Konsep Pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi, Kota Metro

The Assistance of The Jami' Al Mujahidien Yosodadi Mosque Development Concept, Metro City

Yunita Kesuma^{1*}, Panji Kurniawan², Kelik Hendro Basuki²

¹² Program Studi Arsitektur Universitas Lampung,
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
^{*} yunitakesuma@eng.unila.ac.id

Riwayat naskah:
Diterima: 8 Oktober 2020
Disetujui: 22 Desember 2020
Diterbitkan: 11 Januari 2021

Abstract: Every development process needs to begin with a carefully designed plan. The lack of planning or master plan of al Mujahidien Mosque complex causes the undirected process of building the Mosque so that the layout of the mosque and its supporting rooms are less synergistic, and the use of development funds becomes inefficient. Moreover, the location of the mosque is in an area with the rapid development of commercial activity, causing the mosque yard to be used as a parking lot due to commercial activities around it. The concept of Jami' Al Mujahidien Mosque development is needed with the aim to improve the comfort of worship and can be side by side with the surrounding environment. The methods used in these activities includes: interviews, surveys, updating the existing conditions of the mosque building, site analysis, identification of space requirements, takmir and the mosque manager determining the concept and physical development plan. The results of the activities are in the form of site plan concept drawings and development system of the mosque complex design plans that can accommodate activities in accordance with the current developments, including new normal adaptations, as a means or reference committee mosque development in preparing a mosque master plan to improve the comfort of mosque users, as well as increase the spirit in the management of Jami' Al Mujahidien Mosque.

Keywords: mosque development, site plan concept, building layout, Jami' Mosque, Al Mujahidien Yosodadi

Abstrak: Setiap proses pembangunan perlu diawali dengan perencanaan yang matang. Belum adanya perencanaan atau master plan kompleks Masjid Al Mujahidien menyebabkan belum terarahnya proses pembangunan Masjid sehingga tata ruang masjid dan ruang-ruang pendukungnya kurang bersinergi, serta penggunaan dana pembangunan menjadi tidak efisien. Bahkan, lokasi masjid yang berada di kawasan cepat tumbuh, menjadikan halaman masjid dimanfaatkan sebagai ruang parkir kegiatan komersil sekitarnya. Konsep Pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan kenyamanan ibadah dan dapat saling berdampingan dengan lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain; wawancara, survey, updating gambar eksisting bangunan masjid, analisis tapak, dan bersama takmir dan panitia pembangunan Masjid merumuskan konsep dan rencana pengembangan fisik. Hasil kegiatan berupa konsep tapak dan tata pengembangan kompleks masjid yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perkembangan saat ini termasuk adaptasi kebiasaan baru, sebagai acuan panita pembangunan Masjid dalam menyusun master plan masjid demi meningkatkan kenyamanan pengguna masjid, serta meningkatkan semangat dalam pengelolaan Masjid.

Kata kunci: Pengembangan Masjid, Konsep Rencana Tapak, Tata Bangunan, Masjid Jami', Al Mujahidien Yosodadi

Pendahuluan

Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat umat muslim melakukan ibadah, pusat dakwah, dan pusat informasi, namun masjid juga menjadi tempat bersosialisasi, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan umat muslim termasuk seni dan ekonomi. Dalam kondisi bencana non alam pandemi covid-19, keberadaan masjid di kawasan perkotaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, misalnya sebagai area tatap muka kegiatan-kegiatan sosial dengan tetap mengikuti anjuran protokol kesehatan dan menjadi ruang titik kumpul ketika terjadi bencana alam.

Pada tahun 1990an Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi dikenal menjadi pusat dan pusat informasi dan kegiatan islami di lingkungan Kelurahan Yosodadi, seperti kegiatan pengajian BKMT, konsultasi keluarga, perkumpulan remaja masjid, Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang menempati bangunan madrasah, pelatihan-pelatihan menjadi khotib, *muazin*, dan bilal (Kesuma et al, 2019). Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi merupakan masjid jami' dengan status sebagai masjid kelurahan. Masjid yang berdiri sejak tahun 1976 ini, saat ini mengalami degradasi fungsi masjid, terutama kegiatan pendidikan islami seperti pesantren kilat saat ini menempati ruang ibadah utama (di dalam Masjid), dikarenakan bangunan lama yang sudah tidak layak yang kemudian dilakukan *demolish* bangunan pada Tahun 2019. Selain itu, lingkungan di sekitar Masjid yang mengalami perkembangan komersialisasi cukup pesat, menjadikan ruang-ruang terbuka Masjid dimanfaatkan sebagai area parkir tambahan dan dapat menyebabkan fungsi utama Masjid menjadi kurang maksimal.



Gambar 1. Perubahan tata bangunan kompleks Masjid Jami' Al Mujahidien Tahun 2020

Dalam upaya pengembangan fisik, panitia pembangunan Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi belum memiliki konsep pengembangan atau *master plan* sebagai panduan dasar perencanaan dan pembangunan fisik Masjid. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan lanjutan dari kegiatan bantuan teknis gambar eksisting bangunan sebelumnya yang

dilakukan pada tahun 2018 (Gambar 1). Dalam kurun waktu antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, panitia pembangunan melakukan demolish dua bangunan yaitu bangunan bekas Madrasah (B) dan bangunan toilet dan tempat wudhu (E), dan merubah posisi bangunan toilet dan tempat wudhu ke bagian timur bangunan Perpustakaan (D). Sedangkan bangunan hunian Imam Masjid (C) masih dipertahankan hingga saat ini. Berdasarkan pertimbangan memperindah bangunan masjid, pada medio tahun 2019 panitia pembangunan melakukan penggantian kubah Masjid dengan bahan enamel dengan perkuatan struktur pada kubah itu sendiri yang mengakibatkan terjadi penurunan kolom sekitar 2 cm setelah beberapa minggu pemasangan, sehingga panitia pembangunan kemudian melakukan pembongkaran kubah lama untuk mengurangi beban atap.



Gambar 2. Renovasi Kubah Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi pada Tahun 2019

Pengembangan Masjid yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi dan hubungan multidimensional (Edrees, 2012) antara fungsi utama dan pendukung. Hal tersebut selaras dengan Harahap (dalam Nasution, 2020) bahwa fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*). Lebih lanjut dalam Edrees (2012) fungsi pendukung adalah sebagai sarana bersosial-kemasyarakatan seperti aktivitas pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan seni budaya peradaban Islam (*hablumminnaas*), dan memiliki konteks dengan alam/ lingkungan sekitar (*hablumminal alam*). Fungsi masjid sangat berpengaruh bagi kebahagiaan kehidupan umat Islam di dunia dan akhirat, dengan demikian masjid perlu untuk dikelola secara profesional (Nasution, 2020:92). Kriteria utama dalam desain masjid menurut Sinaga (2015; 107-110) antara lain: 1) faktor kenyamanan; 2) kebersihan, serta 3) fasilitas pendukung berupa perpustakaan, taman, sekolah/ madrasah. Ketiga fasilitas yang dibutuhkan menunjukkan bahwa kesadaran jamaah akan pentingnya aktivitas pendidikan dalam fungsi masjid. Di samping itu menurut Noe'man (dalam Ratodi, M. & Hapsari, 2017), konsep perancangan bangunan ber-arsitektur islam, harus terkandung unsur-unsur *rahmatan lil alamin*, berkiblat, beraturan, efisien, keindahan dalam kesederhanaan, silaturahmi, bersih, sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Menurut Nasution (2020:95) Fungsi masjid tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi Pandemi Covid-19 yang muncul sejak Desember 2019 dan menciptakan peradaban baru (*new normal*), sehingga perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana rumusan konsep pengembangan fisik Masjid Al Jami' Al Mujahidien Yosodadi sebagai acuan perencanaan dan pembangunan masjid secara bertahap. Pembuatan konsep pengembangan diharapkan dapat menjembatani berbagai kebutuhan ruang dan

menghasilkan gambaran ide rancangan bangunan masjid dan bangunan pendukungnya, serta dapat beradaptasi dengan kondisi *new normal*, sehingga proses pembangunan dapat lebih terarah dengan fungsi aktivitas yang saling bersinergi dan penggunaan dana pembangunan menjadi lebih efisien.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Bantuan Teknis Pengembangan Masjid Al Mujahidien Yosodadi yaitu dengan pengambilan data melalui survey, wawancara dan koordinasi dengan pihak mitra (takmir dan panitia pembangunan) tentang ide gagasan yang diharapkan tentang pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien, serta *updating* data eksisting pada bangunan baru dalam tapak Masjid dengan melibatkan mahasiswa jurusan Arsitektur Universitas Lampung dan panitia pembangunan Masjid sebagai surveyor, olah data, dan meng-*update* gambar *eksisting*. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan Bantuan Teknis Pengembangan Masjid Al Mujahidien Yosodadi di antaranya yaitu, alat ukur meteran laser dan meteran konvensional, kertas sketsa, PC dan Laptop dengan software Auto Cad 2016, Sketch Up 2015 dan 2017, Corel Draw 2018 yang digunakan untuk mengolah gambar, serta printer A4 dan A3 sebagai alat cetak gambar. Data lapangan diolah menjadi gambar tapak dasar kemudian dianalisis dengan hasil wawancara.

Metode pengumpulan data diuraikan sebagai berikut: (a) Tahap Persiapan, merupakan kegiatan koordinasi tim pengabdian, pengumpulan data eksisting 2018, dan konsolidasi dengan pihak panitia pembangunan dan takmir Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi terkait dengan berbagai macam isu permasalahan, potensi, dan rencana ke depan; (b) Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan *updating* data dengan pengukuran ulang terutama pada bangunan baru yang dibangun tahun 2020, melakukan penjarangan ide/ gagasan perencanaan dari pihak takmir dan panitia pembangunan. Olah gambar dan dianalisis berdasarkan potensi masalah serta ide/ gagasan, kemudian membuat rumusan konsep pengembangan *site plan* dan perencanaan pengembangan prioritas; (c) Tahap evaluasi, yaitu pengecekan rumusan konsep pengembangan tapak dan bangunan berdasarkan perkembangan saat ini khususnya di masa pandemi covid-19, serta pembuatan laporan hasil kegiatan.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil survey, koordinasi, dan analisis, didapatkan beberapa rumusan konsep pengembangan kompleks masjid. Konsep pengembangan didasarkan pada aktivitas yang masih berjalan hingga saat ini, yaitu kegiatan utama ibadah sholat, Sholat Id Hari Raya Idul Fitri, Sholat Id Hari Raya Idul Adha dan penyembelihan hewan qurban, penerimaan zakat, kegiatan dakwah, acara-acara pengajian dan peringatan hari besar Islam, dan kegiatan pendidikan seperti pesantren kilat dengan peserta didik usia Sekolah Dasar yang dapat dilakukan di dalam Masjid. Sebagai upaya optimalisasi sinergi antar aktivitas di dalam kompleks masjid, maka ditentukan konsep *setting* arsitektural masjid antara lain merangkai hubungan multidimensional di antaranya *habblumminallah*, *habblumminannaas*, dan *habblumminal alam*.

Konsep Pengembangan:

a. Pengembangan Fungsi Bangunan

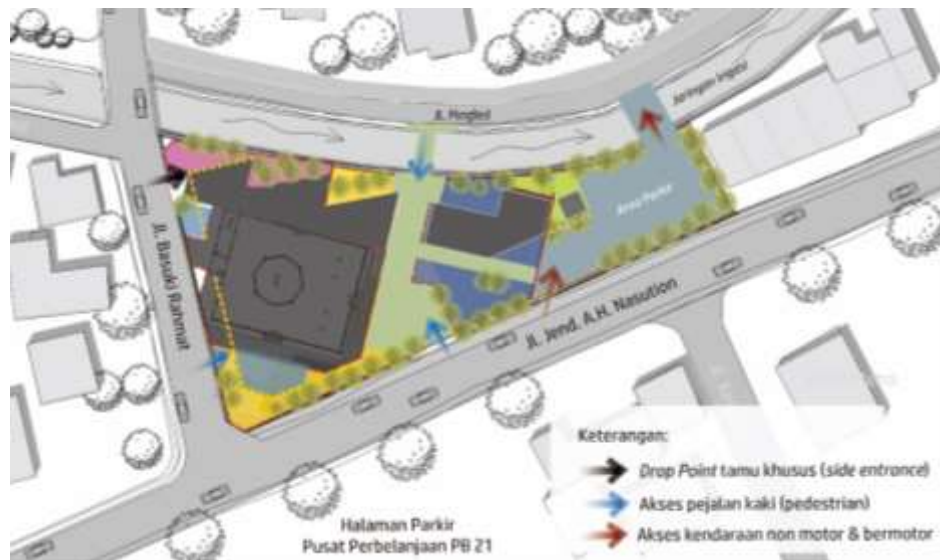
Aktivitas utama Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi adalah ibadah dimana aktivitas ini masuk dalam zona inti (*hablumminallah*). Aktivitas pengguna bangunan erat kaitannya dengan pola sirkulasi yang akan dibentuk dan beradaptasi dengan kebiasaan baru pengguna bangunan di tengah Pandemi Covid-19 sesuai dengan standart Kemenkes dan WHO. Sirkulasi dimulai dari pintu masuk utama (*main entrance*), setiap pengguna baik jamaah ataupun non jamaah yang akan masuk masjid harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun higienis. Saat ini masjid Mujahidien Yosodadi masih menggunakan material sederhana non permanen. Tata penanda (*signage*) berupa *physical distancing* dan *sosial distancing*. Salah satu pertimbangan yaitu faktor kenyamanan dan memasukkan penghawaan alami ke dalam bangunan utama yang perlu ditingkatkan melalui penambahan ruang selasar sebagai ruang transisi sekaligus peredam udara panas dari luar dengan menggunakan bidang horizotal yang berpori seperti *roaster* dan atau elemen air sebagai unsur penyejuk ke dalam ruangan utama.

Area wudhu ikhwan (laki-laki) dan akhwat (perempuan) dibuat secara terpisah dan berdekatan dengan zona inti, untuk menghindari *cross circulation* dan sebagai efektifitas alur kegiatan. Konsep alur sirkulasi ruang wudhu diarahkan satu arah, selain sebagai upaya menjaga kebersihan sekaligus sebagai penyesuaian kondisi *new normal*, yang diharapkan tetap menerapkan *physical distancing* setelah bersuci. Area hunian terbatas berada di utara zona inti, sebagai ruang inap tamu dan imam masjid berdekatan dengan *side entrance*, untuk memudahkan *drop point* bagi tamu masjid.



Gambar 3. Hasil Analisis Tapak: Alternatif I Pengembangan Sirkulasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi

Aktivitas pendukung semi publik (melingkupi zona inti) terdapat bangunan 2 lantai. Di lantai 1 difungsikan sebagai ruang pengelola (takmir, panitia pembangunan, dan risma), di lantai 2 dimanfaatkan sebagai ruang belajar, perpustakaan, ruang baca dan rumah tahfiz dengan pemandangan ke arah sawah (utara). Ruang dalam pada bangunan 2 lantai ini diarahkan untuk menggunakan dinding-dinding partisi yang fleksibel berfungsi sebagai penyekat dan dapat dibongkar pasang atau digeser sesuai kebutuhan ruang.



Gambar 4. Hasil Analisis Tapak: Alternatif II Pengembangan Sirkulasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi



Gambar 5. Konsep Pengembangan Zonasi Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi Tahun 2020.

Berdasarkan fungsinya, masjid juga dapat dijadikan sebagai wadah fungsi kesehatan masyarakat dengan menyediakan area khusus bagi jamaah sebagai OTG (Orang Tanpa Gejala) positif Covid-19 yang membutuhkan ruang isolasi mandiri atau karantina yang memiliki jarak tertentu dari ruang-ruang komunal/ publik untuk menghindari penyebaran Covid-19. Kebersihan masjid menjadi unsur paling utama dalam manajemen pemeliharaan masjid, perlunya melakukan sterilisasi dengan penyemprotan disinfektan secara berkala, menyiapkan pengelolaan sterilisasi ruangan dan perlengkapan cuci tangan, kesiapan thermo gun, hand sanitizer, rak penyiapan masker, serta tempat sampah di sekitar tempat cuci tangan.

b. Pengembangan Bentuk Bangunan

Konsep pengembangan Masjid secara spasial diarahkan menyesuaikan bentuk tapak dan mengoptimalkan penggunaan ruang dalam tapak, termasuk pola lanskap. Sedangkan konsep pengembangan fisik bangunan dan lanskap menyesuaikan penambahan fungsi ruang masjid dan olah estetika fisik seperti pemilihan warna material. Konsep bentuk bangunan dan ornamen diarahkan tetap menggunakan pola-pola pelubangan (jendela dan pintu) yang

sudah ada kemudian diolah komposisi bentuk/ pola geometri islam sebagai upaya mempertahankan dan memperkuat karakter Masjid Al Mujahidien.



Gambar 6. Konsep Pengembangan Bentuk Masjid Jami' Al Mujahidien Yosodadi Tahun 2020.

c. Penguatan Struktur dan Utilitas Bangunan dan Efisiensi Pemeliharaan Masjid

Dalam kaitannya dengan struktur bangunan Masjid diarahkan pengembangan secara vertikal (2 lantai) secara bertahap. Selain itu, penambahan selasar dan ruang tangga tentunya akan memerlukan penambahan beberapa titik kolom, penambahan dimensi kolom yang sudah ada, dan penambahan plat lantai untuk lantai 2. Penambahan titik-titik kolom struktur ditentukan berdasarkan modul struktur ruang. *Finishing* bangunan diupayakan dapat meminimalisir biaya pemeliharaan. Kubah enamel yang menggunakan sistem bongkar pasang (*knockdown*) tetap dapat fungsikan. Selain menambahkan selasar sebagai peredam udara panas dari luar, ruang utama diberi bukaan yang fleksibilitas agar dapat dibuka-tutup menyesuaikan kondisi ruangan, sebagai upaya memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami guna mengurangi konsumsi energi listrik. Efisiensi dan pengelolaan konsumsi energi listrik juga perlu dilakukan peninjauan ulang dan pembenahan instalasi/jaringan listrik beserta peralatannya melalui sistem manajemen energi terpadu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan didapat beberapa konsep pengembangan fisik masjid diupayakan dengan memaksimalkan potensi yang ada dan merevitalisasi aktivitas pendidikan, sosial, dan membangkitkan sisi ekonominya. Faktor kenyamanan dan kebersihan menjadikan pengguna merasa betah terutama dalam beraktivitas ibadah, begitu juga pemanfaatan energi alami menjadi sangat penting sebagai upaya penghematan energi dan pencegahan penularan virus di tengah kondisi pandemi Covid-19. Dengan adanya konsep pengembangan fisik masjid Jami' Al Mujahidien ini, dapat menjadi acuan panitia pembangunan masjid dalam menjalankan tahapan proses pembangunan fisik masjid sehingga penataan bangunan masjid lebih terarah dengan

sirkulasi yang nyaman, dan ruang-ruang pendukungnya dapat saling bersinergi, serta penggunaan dana pembangunan menjadi lebih efisien.

Masjid Jami' Al Mujahidien yang merupakan masjid setingkat kelurahan ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama pada pengelolaan yang ke depan diharapkan dapat memaksimalkan fungsinya dan dikelola secara mandiri melalui kegiatan yang lebih produktif seperti mengadakan pelatihan-pelatihan terkait manajerial perpustakaan masjid, pengelolaan berbasis teknologi digital, kegiatan pertanian lahan sempit/ hidroponik, ekonomi kreatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan bagi pengelola (RISMA).

Referensi

- Dalmeri. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural. *Walisono*, Bol.22, No.2, November2014. (pp.330).
- Edrees, Munichy Bachroon. (2012). Konsep Arsitektur Islam Sebagai Solusi dalam Perancangan Arsitektur. *Journal of Islamic Architecture Volume I Issue 1 June 2012*, 16-20. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Islam Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1993). *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Kesuma, Y. & Persada, C. (2019). Bantuan Teknis Gambar Eksisting Bangunan Untuk Pengembangan Masjid Jami' Al Mujahidien Metro Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Teknologi dan Inovasi (SENAPATI) 2019*, 108-112. Lampung, Indonesia: Fakultas Teknik Universitas Lampung.
- Nasution, N.H., & Wijaya. (2020). Manajemen Masjid pada Masa Pandemi COVID-19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 3 No.1 Juni 2020*, 84-104.
- Ratodi, M. & Hapsari, Oktavi Elok. (2017). Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits Sebagai Panduan Perancangan Arsitektur. *Nature: National Academic Journal of Architecture. Vol. 4, No.2, 2017*, 160-170.
- Sinaga, Imam Adlin. (2015). Kriteria Masjid Ideal. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*, 107-110.